

**PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA
ANTARA YANG MENDAPATKAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* DAN KONTEKSTUAL
(Penelitian Terhadap Mahasiswa Program Studi Matematika
STKIP Garut Tahun Pelajaran 2012-2013)**

**Nursuci Lestari
Sukanto Sukandar Madio**

STKIP Garut

Abstract:

Quasi-experimental research design the static group pretest- posttest design was aimed to know the differences of students achievement in learn mathematic between students who get cooperative learning in Jigsaw and Contextual types. The technique of collecting data uses subjective tests from description, this instrument is clarified have complied the validity, reliability, and level of difficulty distinguishing power. Data analysis is Mann-Whitney test. The result can be summed up that there are the significance differences in initial ability between students who get cooperative learning in Jigsaw dan Contextual types. As any rate, in data analysis of students affective base on questionnaire which is given, most of these responses are positive. This is because, the average of neutral affective is most little than students affective.

Keywords: Cooperative learning in Jigsaw type, contextual learning, mathematic learning achievement.

Abstak:

Penelitian kuasi eksperimen dengan desain kelompok *the static group pretest-posttest design* ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar matematika siswa antara yang mendapatkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan Kontekstual. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes tulis berbentuk uraian, instrumen tersebut dinyatakan telah memenuhi syarat validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran. Analisis data dilakukan dengan uji *Mann-Whitney*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan awal yang signifikan antara siswa yang mendapatkan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran Kontekstual. Pada analisis data sikap siswa yaitu berdasarkan angket yang diberikan, responnya sebagian besar bernilai positif. Ini terlihat dari rata-rata sikap netral lebih kecil daripada sikap siswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* maupun model pembelajaran Kontekstual mempunyai respon positif.

Kata kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*, Model Pembelajaran Kontekstual, Prestasi Belajar Matematika.

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan matematika merupakan bagian dari pendidikan. Jadi, pendidikan matematika merupakan salah satu aspek kehidupan yang sangat penting perannya dalam upaya membina dan membentuk manusia berkualitas tinggi. Pembelajaran matematika di sekolah merupakan sarana berpikir yang jelas, kritis, kreatif, sistematis, dan logis. Arena untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman dan pengembangan kreatifitas. Hal ini menyebabkan matematika dipelajari disekolah oleh semua siswa dari SD hingga SMS/SMK/STM dan bahkan juga di perguruan Tinggi. Namun kenyataan yang terjadi menunjukkan bahwa banyak siswa yang tidak menyukai matematika karena dianggap sebagai bidang studi yang paling sulit.

Untuk memperbaiki rendahnya prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika seperti yang dikemukakan di atas, tidaklah heran bahwa akhir-akhir ini pemerintah sedang giat memperbaiki sistem pendidikan di negara ini, antara lain: penataran guru matematika, penyediaan sarana-prasarana pembelajaran, dan sebagainya. Bahkan pada tahun 2004 pemerintah mengganti kurikulum menjadi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan akhirnya tahun 2006 direvisi kembali menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pemerintah merubah kurikulum yang digunakan sebab ternyata kurikulum yang dulu masih memiliki kekurangan.

Agar kegiatan belajar mengajar matematika siswa berlangsung lebih efektif dan dapat mencapai tujuan sebagaimana yang telah dinyatakan di atas tidak ada salahnya jika guru menerapkan model pembelajaran yang lain yang dianggap sesuai untuk materi yang diajarkan. Diantaranya adalah model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dan Kontekstual.

Pada dasarnya dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini guru membagi satuan informasi yang besar menjadi komponen-komponen lebih kecil.

Adapun pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran Kontekstual merupakan konsep belajar dan mengajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa.

Dari uraian permasalahan di atas, pembelajaran matematika perlu adanya pembaharuan sehingga penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian dengan judul: Perbedaan Prestasi Belajar Matematika Siswa antara yang Mendapatkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dan Kontekstual.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar matematika siswa antara yang mendapatkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan Kontekstual?
2. Bagaimanakah sikap siswa yang mendapatkan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*?
3. Bagaimanakah sikap siswa yang mendapatkan pembelajaran Kontekstual?

C. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana peningkatan prestasi belajar matematika siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan Kontekstual.

Kegunaan penelitian menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan Kontekstual dalam pelajaran matematika untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam upaya perbaikan proses pembelajaran

matematika selanjutnya yang lebih efektif dan inovatif.

Bagi siswa diharapkan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan Kontekstual mampu memberikan suasana baru serta meningkatkan semangat belajar sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan prestasi belajar matematika siswa.

Bagi peneliti diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan maupun referensi untuk mengkaji lebih dalam tentang pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan Kontekstual maupun prestasi belajar matematika.

D. Kajian Teori

1. Prestasi Belajar Matematika

Apabila kita membicarakan mengenai belajar, tentu saja kita tidak akan terlepas dari membicarakan bagaimana hasil belajar itu sendiri dan jika kita membicarakan mengenai hasil belajar, maka kita tidak akan terlepas pula dari membicarakan bagaimana prestasi belajar. Apalagi jika hal ini dibahas dalam konteks belajar dilingkungan pendidikan terutama disekolah.

Prestasi belajar dibidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan.

Tes prestasi belajar dapat berbentuk tes formatif dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar siswa selama proses belajar berlangsung, untuk memberikan balikan (feed back) bagi penyempurnaan program belajar mengajar, serta untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan, sehingga hasil belajar mengajar menjadi lebih baik sedangkan tes sumatif diberikan saat satuan pengalaman belajar dianggap telah selesai. Tes sumatif diberikan dengan maksud untuk menetapkan apakah seorang siswa berhasil mencapai tujuan-tujuan intruksional yang telah ditetapkan atau tidak. Tujuan tes

sumatif adalah untuk menentukan angka berdasarkan tingkatan hasil belajar siswa yang selanjutnya dipakai sebagai angka rapor. Ujian akhir dan ulangan umum pada akhir semester termasuk ke dalam tes sumatif. Hasil tes sumatif juga dapat dimanfaatkan untuk perbaikan proses pembelajaran.

Dalam hubungannya dengan matematika, prestasi belajar matematika dapat diartikan sebagai hasil belajar siswa yang menunjukkan tingkat keberhasilan yang dapat dicapai siswa tersebut setelah mengikuti proses belajar mengajar matematika. Proses tersebut berlangsung dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru. Prestasi belajar matematika siswa dapat dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh setelah melakukan tes hasil belajar matematika.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Teknik mengajar Jigsaw pertama kali dikembangkan oleh Aronson et. al. di Universitas Texas sebagai metode Cooperative Learning. Teknik ini dapat digunakan dalam pengajaran membaca, menulis, mendengarkan, ataupun berbicara. Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. Dalam model kooperatif Jigsaw ini siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan informasi kepada kelompok lain.

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah sebagai berikut:

- a. Siswa dikelompokkan dengan anggota 4 atau 5 orang.

- b. Tiap anggota dalam tim diberi materi dan tugas yang berbeda.
- c. Anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli).
- d. Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang subbab yang mereka kuasai.
- e. Tiap tim ahli mempersentasikan hasil diskusi.
- f. Pembahasan.
- g. Penutup.

Teknik Jigsaw mengkondisikan siswa untuk beraktifitas secara kooperatif dalam dua kelompok, yaitu kelompok asal dan kelompok ahli. Aktifitas tersebut meliputi saling berbagi pengetahuan, ide, menyanggah, memberikan umpan balik dan mengajar rekan sebaya. Seluruh aktifitas tersebut dapat menciptakan lingkungan belajar dimana siswa secara aktif melaksanakan tugas sehingga pembelajaran lebih bermakna.

3. Model Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun warga negara, dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya. Hal ini menunjukkan bahwa di dalam pembelajaran Kontekstual, siswa menemukan hubungan penuh makna antara ide-ide abstrak dengan penerapan praktis di dalam konteks dunia nyata. Siswa menginternalisasi konsep melalui penemuan, penguatan, dan keterhubungan.

Untuk memperkuat dimilikinya pengalaman belajar yang aplikatif bagi siswa, tentu saja diperlukan pembelajaran yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan, mencoba, dan mengalami sendiri.

Oleh sebab itu, pembelajaran kontekstual, mengajar bukan transformasi pengetahuan dari guru kepada siswa dengan menghafal sejumlah konsep-konsep yang sepertinya terlepas dari kehidupan nyata, akan tetapi lebih ditekankan pada upaya memfasilitasi siswa untuk mencari kemampuan untuk bisa hidup (life skill) dari apa yang dipelajarinya. Dengan demikian, pembelajaran akan lebih bermakna, sekolah lebih dekat dengan lingkungan masyarakat (bukan dekat dari segi fisik), akan tetapi secara fungsional apa yang dipelajari disekolah senantiasa bersentuhan dengan situasi permasalahan kehidupan yang terjadi dilingkungannya (keluarga dan masyarakat).

E. Variabel dan Desain Penelitian

Salah satu tahapan dalam proses penelitian ini adalah merumuskan variabel penelitian. Dalam penelitian ini ada dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian adalah model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dan model pembelajaran Kontekstual. Sedangkan variabel terikat dari penelitian ini adalah Prestasi Belajar Matematika siswa.

Adapun desain penelitiannya adalah sebagai berikut:

Desain Penelitian

Kelompok	Tes awal	Perlakuan	Tes akhir
Eksperimen 1	T	X_1	T
Eksperimen 2	T	X_2	T

Keterangan:

T : Tes awal dan tes akhir

X_1 : Perlakuan dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

X_2 : Perlakuan dengan model pembelajaran Kontestual

(Rahadi, 2008: 27)

F. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diletakkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya menurut Sugiyono, (2006: 90).

Penulis akan mengambil seluruh siswa SMP Negeri 2 Tarogong Kidul sebagai subjek penelitian. Adapun pengambilan sampel pada penelitian ini akan digunakan Teknik Non Random Sampling yaitu teknik pengambilan sampai tidak semua anggota populasi diberi kesempatan untuk dipilih menjadi sampel. Penelitian menggunakan teknik ini, karena mempertimbangkan faktor-faktor tertentu misalnya : Umur, tingkat kedewasaan, tingkat kecerdasan dan lain-lain.

Sampel yang diambil ini, sebanyak dua kelas yaitu kelas VII-B dan kelas VII-E. kelas VII-B digunakan sebagai kelas eksperimen 1 dan kelas VII-E digunakan sebagai kelas eksperimen 2.

Kemudian, mengingat penelitian ini berupa penelitian dua eksperimen, kedua kelas yang dipilih peneliti mendapatkan perlakuan yang berbeda. Kelas VII-B sebagai kelas eksperimen 1 diberikan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan kelas VII-E sebagai kelas eksperimen 2 diberikan model pembelajaran Kontekstual.

G. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan yaitu bentuk tes. Tes yang akan digunakan adalah berupa tes uraian (*essay*).

Soal tes diberikan pada tes awal dan tes akhir dengan menggunakan kisi-kisi instrumen soal. Sebelum soal tersebut di teskan kepada kedua kelas eksperimen, terlebih dulu instrumen tersebut dilakukan pengujian validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukarannya pada kelas lain yang bukan sebagai sampel penelitian.

Setelah soal tersebut memenuhi keempat syarat, selanjutnya instrumen tersebut dapat digunakan sebagai alat tes penelitian untuk mengukur prestasi belajar

siswa yang akan diberikan kepada kedua kelas eksperimen.

H. Hasil Penelitian

1. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif pada penelitian ini diperoleh dari hasil tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*).

a. Deskripsi Data Hasil Pretest

Deskripsi data hasil tes penelitian hasil tes awal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Deskripsi Data Hasil Tes Awal (*Pretest*)

Kelompok	Jumlah Peserta tes	Skor Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
Model Pembelajaran kooperatif tipe <i>Jigsaw</i>	41	80	39,76	14,45
Model Pembelajaran Kontekstual	41	80	46,83	12,98

Pada tabel deskripsi data hasil tes awal, terlihat bahwa nilai rata-rata tes awal (*pretest*) pada kelas eksperimen ke-1 yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan kelas eksperimen ke-2 yaitu menggunakan model pembelajaran Kontekstual memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Untuk mengetahui “Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar matematika siswa antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2”.

b. Analisis Data Hasil Pretest

1) Uji Normalitas

Dalam uji normalitas data hasil penelitian ini, peneliti menggunakan uji Lilliefors. Hal ini disebabkan data disajikan dalam bentuk sebaran. Kemudian berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas Data Tes Awal (*Pretest*)

Tes Awal	L_{maks}	L_{tabel}	Kriteria
Model Pembelajaran	0,1405	0,1384	Tidak Normal

kooperatif tipe <i>Jigsaw</i>			
Model Pembelajaran Kontekstual	0,1221	0,1384	Normal

Karena salah satu kelas berdistribusi tidak normal maka langkah selanjutnya menggunakan statistik non-parametrik berupa uji Mann-Whitney.

2) Uji Mann-Whitney

Uji Mann-Whitney digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dari kedua kelompok sampel yang saling bebas jika salah satu atau kedua kelompok sampel tidak berdistribusi normal. Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan kemampuan awal yang signifikan antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan siswa yang menggunakan model pembelajaran Kontekstual.

H_a : Terdapat perbedaan kemampuan awal yang signifikan antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan siswa yang menggunakan model pembelajaran Kontekstual.

Berdasarkan hasil perhitungan seperti yang diuraikan pada lampiran, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3

Hasil Uji Mann-Whitney

Tes Awal	Z_{hitung}	Z_{tabel}	Kriteria
Model Pembelajaran kooperatif tipe <i>Jigsaw</i>	2,28	2,81	H_0 diterima
Model Pembelajaran Kontekstual			

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai $Z_{hitung} = 2,28$ dan untuk taraf signifikansi 5 % diperoleh nilai $Z_{tabel} = 2,81$. Karena Z_{hitung} berada di dalam daerah penerimaan H_0 sehingga H_0 diterima. Artinya tidak terdapat

perbedaan kemampuan awal yang signifikan antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan siswa yang menggunakan model pembelajaran Kontekstual.

c. Deskripsi Data *Posttest*

Deskripsi data hasil tes penelitian hasil tes akhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Deskripsi Data Hasil Tes Akhir (*Posttest*)

Kelompok	Jumlah Peserta tes	Skor Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
Model Pembelajaran kooperatif tipe <i>Jigsaw</i>	41	80	56,22	12,29
Model Pembelajaran Kontekstual	41	80	59,02	11,47

Pada tabel deskripsi data hasil tes akhir, terlihat bahwa nilai rata-rata tes awal (*pretest*) kelas eksperimen ke-2 yang menggunakan model pembelajaran Kontekstual lebih besar dari nilai rata-rata kelas eksperimen ke-1 yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

1) Uji Normalitas

Dalam uji normalitas data hasil penelitian ini, peneliti menggunakan uji Lilliefors. Hal ini disebabkan data disajikan dalam bentuk sebaran. Kemudian berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Uji Normalitas Data Tes Akhir (*Posttest*)

Tes Awal	L_{maks}	L_{tabel}	Kriteria
Model Pembelajaran kooperatif tipe <i>Jigsaw</i>	0,1326	0,1384	Normal

Model Pembelajaran Kontekstual	0,1988	0,1384	Tidak Normal
--------------------------------	--------	--------	--------------

Karena salah satu kelas berdistribusi tidak normal maka langkah selanjutnya menggunakan statistik non-parametrik berupa uji Mann-Whitney.

2) Uji Mann-Whitney

Uji Mann-Whitney digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dari kedua kelompok sampel yang saling bebas jika salah satu atau kedua kelompok sampel tidak berdistribusi normal. Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan kemampuan awal yang signifikan antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan siswa yang menggunakan model pembelajaran Kontekstual.

H_a : Terdapat perbedaan kemampuan awal yang signifikan antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan siswa yang menggunakan model pembelajaran Kontekstual.

Berdasarkan hasil perhitungan seperti yang diuraikan pada lampiran, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Mann-Whitney

Tes Awal	Z_{hitung}	Z_{tabel}	Kriteria
Model Pembelajaran kooperatif tipe <i>Jigsaw</i>	4,016	2,81	Ho diterima
Model Pembelajaran Kontekstual			

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai $Z_{hitung} = 4,016$ dan untuk taraf signifikansi 5 % diperoleh nilai $Z_{tabel} = 2,81$. Karena Z_{hitung} berada di luar daerah penerimaan H_0 sehingga H_0 ditolak. Artinya terdapat perbedaan prestasi belajar matematika antara siswa yang mendapatkan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan

siswa yang mendapatkan pembelajaran Kontekstual.

2. Analisis Data Kualitatif

a. Analisis Data Hasil Angket

Angket skala sikap siswa digunakan untuk mengetahui sikap siswa terhadap pelajaran matematika dan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Skala sikap ini diberikan kepada 41 siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan kepada 41 siswa yang menggunakan model pembelajaran kontekstual dan diberikan di akhir pembelajaran. Berikut ini disajikan distribusi dan rekapitulasi sikap siswa.

1) Interpretasi Skala Sikap terhadap Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

a) Interpretasi Skala Sikap Secara Umum terhadap Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Tabel 4.7
Hasil Distribusi Sikap Siswa

Sikap	Jumlah Skor Total	Interpretasi Sikap Siswa
Terhadap pembelajaran matematika	2081	Positif
Terhadap pembelajaran kooperatif tipe <i>Jigsaw</i>		

Dari tabel 4.7 terlihat bahwa jumlah skor total adalah sebesar 2081. Berdasarkan Skala tanggapan Interpretasi Sikap Siswa Secara Umum Pada Tabel D.7.2 mengenai sikap siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berinterpretasi positif.

2) Interpretasi Skala Sikap Kelas dengan Model Pembelajaran Kontekstual

a) Interpretasi Skala Sikap Secara Umum Kelas dengan Model Pembelajaran Kontekstual

Tabel 4.10
Hasil Distribusi Sikap Siswa

Sikap	Jumlah Skor Total	Interpretasi Sikap Siswa
Terhadap pembelajaran matematika	2542	Positif
Terhadap pembelajaran Kontekstual		

Dari tabel 4.10 terlihat bahwa jumlah skor total adalah sebesar 2542. Berdasarkan Skala tanggapan Interpretasi Sikap Siswa Secara Umum Pada Tabel D.8.2 mengenai sikap siswa terhadap model pembelajaran Kontekstual berinterpretasi positif.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. (Edisi Revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Astriyani, N. (2012). *Perbandingan Prestasi Belajar Matematika Siswa Antara yang Mendapatkan Hypnoteaching dengan Konvensional*. Program Studi Pendidikan Matematika (S1) STKIP. Garut: Tidak diterbitkan.
- Bruner, J. (1997). *The Process of Education*. Cambridge: Harvard University Press.
- Cook & Campbell. (1979). *Quasi – Experimentation : Design & Analysis Issues for Field Settings*. Houghton Mifflin Co.
- Dimiyanti dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama. (2003). *Model – Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Dikdasmen.
- Gagne. (1977). *The Conditions of Learning*. Newyork: Holt Rineheart and Winston.
- Harianto. (2000). *Desain Pembelajaran yang Demokratis dan Harmonis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hasibuan. (1994). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Isma, N. (2013). *Perbandingan Hasil Belajar Matematika Siswa Antara yang Mendapatkan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TS-TS)*. Program Studi Pendidikan Matematika (S1) STKIP. Garut: Tidak diterbitkan.
- Komalasari, K. (2010). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Lie, A. (2007). *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Mulyana, D. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahadi, M. (2009) *Evaluasi Proses Hasil Belajar Pembelajaran Matematika (PHPM)*. (tidak diterbitkan).
- Rahadi, M. (2010). *Penelitian Pendidikan Matematika*.
- Ruseffendi, E. T. (1998). *Statistika Dasar Untuk Penelitian Pendidikan*. Ikip Bandung Press.
- Ruseffendi, E. T. (2001). *Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika*. Bandung: Tarsito.
- Rusman, M. (2011). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: Raja Farindo Persada.
- Salkind, N. J. (2006). *Exploring Research*.
- Sanjaya, W. (2007). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, R. (2005). *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.

- Sudjana dan Ibrahim. (2010). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Nusa Media
- Sugiyono. (2006). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastri, A. (2011). *Perbedaan Prestasi Belajar Matematika Antara Siswa yang Mendapatkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Siswa yang Mendapatkan Model Pembelajaran Inkuiri*. Program Studi Pendidikan Matematika (S1) STKIP. Garut: Tidak diterbitkan.
- Sunaryo. (1989). *Strategi Belajar Mengajar*. Malang: IPS IKIP.
- Sundayana, R. 2010. *Panduan Pratikum Komputasi Data Statistika*. Garut: STKIP-Garut Press.
- Sundayana, R. 2012. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Garut: STKIP Garut Press.
- Syah, M. (2006). *Psikologi Belajar*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Widodo. (2009). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wina, S. (2010). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Sumber Lain:
- Ayu. 2013. *Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*. [Online]. Tersedia: (<http://ayukusumadewi.wordpress.com/2013/02/08/pembelajaran-kooperatif-tipe-jigsaw/>) [16 Juli 2013]
- Doantara. 2008. *Metode Pembelajaran Kooperatif*. [Online]. Tersedia: (<http://ipotes.wordpress.com/2008/05/10/metode-pembelajaran-kooperatif>) [8 Januari 2013]
- Esa. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. [Online]. Tersedia: (<http://dedehnurmiati.blogspot.com/2011/05/teori-perkembangan-kognitif-piaget.html>) [3 Februari 2013]
- NICO. 2010. *Prestasi Belajar*. [Online]. Tersedia: (<http://elnicovengeance.wordpress.com/2012/09/30/prestasi-belajar>) [8 Januari 2013]
- Yahya. 2008. *Kajian Teoritis Prestasi Belajar*. [Online]. Tersedia: (<http://www.scribd.com/doc/17318020/Prestasi-Belajar-Kajian-Teoritis>) [13 Januari 2013]

Riwayat Hidup Penulis:

Nursuci Lestari: Lahir di Garut, 18 Maret 1991. Alumnus SDN Haurpanggung II (2003), MTS Negeri 1 Garut (2006), MAN 2 Garut (2009), STKIP Garut (2013).

